

LAPORAN KASUS AI PADA BURUNG PUYUH DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2014
(Reporting of AI Cases in Quail at Central Lombok District, West Nusa Tenggara Province in 2014)

Narcana.I.K, Laksmi, L.K.N, Ardana, I.G.P.S, Suryadinata, L.M.F

Balai Besar Veteriner Denpasar

ABSTRAK

Kabupaten Lombok Tengah diketahui sebagai daerah yang pernah tertular *Avian Influenza* (AI). Kasus dilaporkan terjadi pada periode tahun 2011 – 2012, di Desa Bare Julat Kecamatan Jonggat dan di Kelurahan Prapen, Kecamatan Praya pada ayam dan itik. Berdasarkan laporan peternak di Desa Bare Julat dan Kelurahan Prapen bahwa pada awal Pebruari 2014 ada kejadian penyakit diduga AI pada burung puyuh. Menindaklanjuti laporan tersebut dilakukan uji Rapid Test oleh Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Lombok Tengah, hasilnya negatif AI. Selanjutnya tim BB-Vet Denpasar melakukan investigasi dengan melakukan penyidikan dan pengambilan sampel organ, bulu, serum dan swab. Dari hasil pengujian dinyatakan sampel swab positif virus AI (H5), serum negatif antibodi virus AI, sampel bulu muda dan organ positif virus AI. Bulu muda sebagai bahan diagnosa penyakit AI dengan uji PCR AI (H5) bulu muda mempunyai tingkat Sensitifitas 91,2% dan Spesifisitas 94,9%. Berdasarkan data hasil kajian bahwa penggunaan bulu muda sebagai bahan diagnosa dan pemeriksaan penyakit AI mempunyai tingkat sensitifitas dan spesifisitas yang tinggi, sehingga bulu muda bisa dipakai sebagai bahan pengujian dan diagnosa penyakit AI. Dari hasil uji laboratorium dapat disimpulkan bahwa kasus kematian burung puyuh di Lombok Tengah disebabkan oleh virus AI (H5). Berdasarkan hasil investigasi disarankan perlu dilakukan penyuluhan yang lebih intensif, biosekuriti dan memperketat pengawasan lalu lintas unggas, sehingga kasus AI tidak terjadi lagi.

Kata Kunci : *Avian Influenza*, Burung Puyuh, Laporan Kasus, Lombok Tengah

ABSTRACT

Lombok Tengah regency as been known as the region that once most infected by *Avian Influenza* (AI). Case is reported occured on periode year 2011 – 2012, in Bare Julat Village, Jonggat district and at Prapen's sub-district, Praya's district on chicken and duck. Based on farmer information at village Bare Julat and that Prapen's sub-district in the early February 2014 available diseased occurred suspicions AI on quail. Following up that reporting therefore done by Rapid Test negative AI by on duty agricultural and Lombok Tengah regency. Hereafter BB-Vet Denpasar's team does to investigate by undertaking investigation and sampling of organs, young feather, serum and swab. Of examination result declared for by swab sample positif virus, antibodies negative serum AI and positive AI sample by young feather and organ. Young feather as material as AI diseased diagnosis by tests PCR AI (H5) young feather has to increase sensitifitas 91,2% and Spesifisitas 94,9%.

Base studies yielding data that young feather purpose as material as diagnosis and AI disease check has to increase sensitifitas and spesifisitas is tall, so young feather can be used as material of examination and AI disease diagnosis. According to laboratory result can be concluded that quail death case at Lombok Tengah caused by virus AI (H5). Based on the investigation result, counselling, biosecurity and is fowl traffic observation, so case AI not happens again.

Key word: *Avian Influenza*, Quail, Case Report, Lombok Tengah

PENDAHULUAN

Avian Influenza (AI) atau Flu Burung adalah suatu penyakit menular pada unggas disebabkan oleh virus influenza tipe A subtype H5 dan H7 (OIE, 2000). Virus influenza adalah virus RNA, termasuk dalam famili virus *Orthomyxoviridae* dan diklasifikasikan menjadi tipe A, B dan C berdasarkan perbedaan sifat antigen pada protein matriks (M1) dan nukleoprotein (NP). Semua virus influenza yang menyerang unggas digolongkan dalam virus influenza tipe A. Klasifikasi mutakhir virus influenza didasarkan karakteristik antigen glikoprotein permukaan virus, yaitu hemagglutinin (HA) dan neuraminidase (NA) (Easterday *et al.*, 1997). Saat ini diketahui terdapat 16 subtipe HA dan 9 subtipe NA. Dari sekian banyak subtipe tersebut, hanya subtipe H5 dan H7 yang bersifat virulen pada unggas (Alexander, 1995; Harimoto and Kawoaka, 2001).

Sifat virus AI berdasarkan patotipenya, virus AI dibedakan menjadi *Highly Pathogenic Avian Influenza* (HPAI) atau tipe ganas dan *Low Pathogenic Avian Influenza* (LPAI) atau tipe kurang

ganas. Tanda yang paling menciri untuk HPAI adalah tingkat kematian yang tinggi yang mencapai 100%. Selama ini virus AI yang bersifat HPAI adalah H5 dan H7. Karena mudah bermutasi maka keganasan virus AI ditentukan oleh waktu, tempat dan inang yang terinfeksi. Artinya walaupun *Manual Penyakit Unggas* sama-sama H5 yang menginfeksi belum tentu menunjukkan keganasan yang sama. Target jaringan atau organ dari virus ini dapat mempengaruhi patogenisitasnya. Virus yang terbatas menyerang saluran pernapasan atau pencernaan akan menyebabkan penyakit yang berbeda dengan yang bersifat sistemik atau mencapai organ vital lainnya. Sebagian besar jenis unggas air liar lebih resisten dibanding unggas piaraan. Penyakit ini juga bersifat zoonosis. Semua bangsa unggas seperti ayam, itik, kalkun, burung puyuh, dan burung liar dapat terserang AI (Anon, 2005).

Kejadian kasus AI di Indonesia sudah terjadi di beberapa provinsi. Salah satu diantara provinsi tersebut yaitu provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) pernah dilaporkan kejadian kasus AI pada unggas. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Peternakan

Lombok Tengah, kejadian penyakit AI di Lombok Tengah pernah dilaporkan pada tahun 2011 – 2012 di Kecamatan Praya dan di Kecamatan Jonggat pada itik dan ayam. Selanjutnya pada tanggal 6 Pebruari 2014, ada informasi tentang adanya kematian burung puyuh dalam jumlah yang tinggi di Desa Barajulat, Kecamatan Jonggat dan informasi kematian burung puyuh juga terjadi di Kelurahan Prapen, Kecamatan Praya. Informasi tersebut diperoleh berdasarkan laporan langsung dari peternak. Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Lombok Tengah langsung melakukan pengujian sampel dengan *rapid test* hasilnya negatif antigen AI selanjutnya sampel organ dikirim ke Balai Besar Veteriner (BB-Vet) Denpasar melalui UPTD Rumah Sakit Hewan dan Laboratorium Veteriner (Lab tipe B) Dinas Peternakan Provinsi NTB. Untuk menindak lanjuti informasi tersebut maka tim BB-Vet Denpasar ditugaskan untuk melakukan penyidikan lebih lanjut ke tempat terjadinya kasus pada tanggal 11 sampai dengan 14 Pebruari 2014.

MANFAAT DAN TUJUAN INVESTIGASI

Manfaat : Dengan dilakukannya investigasi maka akan diketahui penyebab penyakit yang terjadi di daerah kasus/wabah sehingga pencegahan penyakit dapat dilakukan sedini mungkin.

Tujuan : Investigasi pada burung puyuh di kabupaten

Lombok Tengah bertujuan untuk mengetahui penyebab kematian pada burung puyuh.

MATERI DAN METODE

Materi

Penyidikan dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi kejadian, pengumpulan data jumlah kasus kematian populasi ternak, cakupan vaksinasi, perlakuan terhadap burung puyuh yang mati, informasi tentang lalu lintas ternak dari dan ke Kabupaten Lombok Tengah. Serta informasi mengenai tindakan yang telah dilakukan oleh Dinas setempat, Dinas Peternakan Provinsi NTB dan Laboratorium Veteriner NTB.

Metode

Metode pengujian yang dilakukan dengan Isolasi AI, Antibodi AI dan PCR AI di laboratorium Virologi, serta uji histopatologi di laboratorium Patologi Balai Besar Veteriner Denpasar.

HASIL PENYIDIKAN

1. Kasus pada Burung Puyuh

Dari kunjungan lapangan tim BB-Vet Denpasar didapat informasi dari Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Lombok Tengah bahwa pernah terjadi kasus AI pada tahun 2011 dan 2012 yang menyebabkan kematian puluhan ekor ayam dan itik di Desa Bare Julat, Kecamatan Jonggat dan di Kelurahan Prapen Kecamatan Praya.

Berdasarkan laporan dari ketua kelompok peternak burung puyuh,

Bapak Nurpaah ke Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Lombok Tengah, bahwa telah terjadi kasus kematian pada burung puyuh yang tinggi dalam kurun waktu yang sangat singkat di peternak Bapak Anwar di Dusun Timuk Rurung. Desa Bare Julat, Kecamatan Jonggat yang dicurigai karena Al. Laporan yang sama tentang kematian burung puyuh juga dilaporkan terjadi di Dusun Merang Baru, Kelurahan Prapen, Kecamatan Praya.

Selanjutnya pada tanggal 6 Pebruari 2014, Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Lombok Tengah mendapat informasi dan perintah dari Bapak Kepala Dinas untuk melakukan penelusuran kemungkinan terjadinya kasus kematian pada burung puyuh. Petugas Peternakan melakukan penelusuran ke lapangan di Dusun Timuk Rurung, Desa Barejulat, Kecamatan Jonggat. Hasil dari wawancara dengan ketua kelompok didapatkan informasi bahwa telah terjadi kematian burung puyuh yang mencapai 5.000 ekor dari 5 orang peternak di Desa Barejulat, dalam jarak waktu yang cukup dekat dan berturut-turut. Kematian burung puyuh pertama kali terjadi pada tanggal 4 Pebruari 2014 di Dusun Timuk Rurung, Desa Barejulat, Kecamatan Jonggat yaitu burung puyuh milik Bapak Anwar sebanyak 2000 ekor dari populasi 2200 ekor, saat penelusuran dinas sisa populasi 200 ekor dalam keadaan sakit. Kematian burung ada leleran hidung, mata dan kotoran encer. Kronologis kejadian

puyuh juga terjadi di beberapa peternak, seperti Bapak Ramli, Bapak Deko, Bapak Nurpaah dan Ibu Wati. Penelusuran juga dilakukan di Dusun Merang Baru, Kelurahan Prapen, Kecamatan Praya informasi yang didapatkan bahwa kematian burung puyuh terjadi di Bapak Muhtan sebanyak 1800 ekor dan Bapak Fausan sebanyak 1500 selama tiga hari. Selanjutnya dilakukan pengambilan sampel dan diuji cepat dengan *Rapid Test* hasilnya negatif Al dalam jumlah banyak. Sampel berupa organ dikirim ke BB-Vet Denpasar melalui Laboratorium Tipe B Lombok.

Hasil investigasi tim dari BB-Vet Denpasar dari tanggal 11 sampai dengan 14 Pebruari 2014 diketahui bahwa sampai dengan saat investigasi sebanyak dua desa dan dua kecamatan sudah dilaporkan terjadi kematian tinggi pada burung puyuh dalam waktu yang singkat. Kasus terjadi mulai antara akhir bulan Januari dan awal bulan Pebruari tahun 2014. Pada saat kunjungan lapangan dilakukan yaitu tanggal 12 dan 13 Pebruari 2014 kematian burung puyuh masih terjadi di Dusun Merang Baru Kelurahan Prapen Kecamatan Praya dan di Dusun Timuk Rurung, Desa Barejulat, Kecamatan Jonggat. Berdasarkan informasi dari petugas peternakan, pemilik ternak gejala klinis yang teramati antara lain : beberapa burung puyuh mati secara tiba-tiba tanpa terlihat gejala sakit, gejala lainnya adalah nafsu makan berkurang, burung terlihat lemas,

kematian burung puyuh diawali dari Kecamatan Jonggat,

selanjutnya dilaporkan terjadi di Kecamatan Praya. Laporan kejadian kasus kematian ini diterima pada tanggal 6 Pebruari 2014, setelah ditelusuri ternyata ternak mati sebelum tanggal 4 Pebruari 2014. Secara singkat jumlah kejadian kematian ternak dimasing-masing kecamatan, dipaparkan sebagai berikut :

a. Kecamatan Jonggat

Di Dusun Timuk Rurung, Desa Barejulat, Kecamatan Jonggat merupakan daerah pertama tempat terjadinya kasus kematian burung puyuh, milik Bapak Anwar. Selanjutnya kasus dilaporkan terjadi burung puyuh Bapak Ramli, Bapak Nurpaah, Bapak Deko dan Ibu Wati. Sampai tanggal 12 Pebruari 2014 sebanyak 5.000 ekor burung puyuh dilaporkan mati di kelima peternak tersebut. Pada saat kunjungan lapangan masih ditemukan terjadi kematian burung puyuh di Bapak Nurpaah,

b. Kecamatan Praya

Berdasarkan informasi dari petugas peternakan diketahui bahwa ada juga kematian burung puyuh di Dusun Merang Baru, Kelurahan Prapen, Kecamatan Praya. Laporan tersebut diterima tanggal 6 Pebruari 2014. Setelah kematian tinggi pada burung puyuh milik Bapak Fauzan sebanyak 1500 ekor dan Bapak Muktar sebanyak 1800 ekor yang dicurigai tertular AI. Setelah

sedangkan di bapak Anwar seluruh populasi 2200 ekor sudah mati. Sehingga pengambilan sampel pada burung puyuh yang sakit milik Bapak Nurpaah. Dengan gejala klinis sama dengan yang dilaporkan dinas atapun peternak yakni, burung lemas, nafsu makan menurun, leleran hidung, mata serta kotoran encer. Pada saat dilakukan nekropsi dan pengamatan secara makroskopis tidak ditemukan adanya perubahan yang menciri pada organ. Selebihnya organ burung puyuh terlihat normal dan tidak menunjukkan adanya perubahan yang mencirikan suatu penyakit tertentu. (Gambar 1). Sehingga tidak banyak ditemukan adanya perubahan patologis pada organ tersebut. Pengambilan sampel berupa organ dan swab dalam media transport serta serum. Selanjutnya di uji di laboratorium virologi sedangkan organ dalam formalin diuji di laboratorium Patologi BB-Vet Denpasar.

dilakukan kunjungan lapangan oleh petugas peternakan dan tim BB-Vet Denpasar diketahui bahwa burung puyuh sudah mati tanggal 7 Pebruari 2014. Gejala klinis dan pengamatan makroskopis hasilnya sama dengan kejadian di Kecamatan Jonggat. Pada saat kunjungan lapangan dilakukan pengambilan sampel organ, serum, swab dan bulu muda. Selanjutnya di uji di BB-Vet Denpasar.



Gambar 1.

Nekropsi burung puyuh yang mati, pengamatan secara makroskopis tidak ditemukan adanya perubahan yang menciri pada organ

2. Perlakuan bangkai burung puyuh yang mati

Dari hasil wawancara dengan peternak/masyarakat setempat diketahui bahwa burung puyuh yang mati biasanya dibuang di sungai. Dengan perlakuan seperti disebutkan diatas akan mempermudah penyebaran penyakit dari satu lokasi/daerah tertentu ketempat lain. Untuk itu disarankan agar segera membakar atau mengubur bangkai tersebut, serta secara rutin melakukan penyemprotan desinfektan.

3. Hasil pemeriksaan laboratorium

Hasil pemeriksaan sampel yang diambil di Desa Barejulat, Kecamatan Jonggat oleh BB-Vet Denpasar menunjukkan bahwa sampel yang diambil dari burung puyuh sakit , organnya di uji PCR negatif AI, sampel swab dengan isolasi virus hasilnya negative dan sampel serum dengan uji AI HA/HI juga hasilnya seronegatif/negatif antibodi. Sedangkan sampel yang diambil di dari burung sakit dan mati, organnya dan bulu muda diuji PCR positif virus AI (H5), sampel swab isolasi virus hasilnya positif dan sampel serum di uji AI HA/HI negative (Tabel 1). Dari pemeriksanan patologis semua sampel mengarah pada infeksi viral.

Tabel 1.

Hasil Pengujian Sampel Burung Puyuh Laboratorium Virologi BBVet Denpasar.

No	Kecamatan	Desa	Sampel	Jenis Uji	Hasil Uji
1	Praya	Prapen	Organ	AI PCR	Positif
			Bulu Muda	AI PCR	Positif
			Swab	Virus Isolasi	Positif
			Serum	AI HA/HI	Negatif
2	Jonggat	Barejulat	Organ	AI PCR	Negatif
			Swab	Isolasi	Negatif
			Serum	AI HA/HI	Negatif

Sumber : Data Lab. Virologi BB-Vet Denpasar

4. Data Vaksinasi AI dan Populasi Ternak

Cakupan vaksinasi AI pada unggas di Kabupaten Lombok tengah tahun 2013 hanya 0%

dari populasi yang tercatat dan data burung puyuh sampai dengan Pebruari 2014. (Tabel 2 dan Tabel 3).

Tabel 2.

Realisasi Vaksinasi AI di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2013

No	Kecamatan	Desa	Jenis Unggas				Total
			Ayam	Itik/Entok	Merpati	Puyuh	
1	Janapria	Lekor	1.180	359	-	-	1.539
		Pendem	582	12	-	-	594
2	Kopang	Mt Gamang	635	224	103	-	962
		Darmaji	568	-	-	-	568
3	Pringgarata	Sintung	973	15	-	-	988
		Sisik	956	37	-	-	993
		Murbaya	1.040	28	-	-	1.068
4	Batukliang	Mantang	544	277	-	-	821
5	Jonggat	Prina	113	333	-	-	446
		Barejulat	113	97	-	-	210
		Ubung	200	-	-	-	200
		Batu tulis	125	62	-	-	187
6	Pujut	Teruwai	200	-	-	-	200
7	Praya	Praya	95	4	-	-	99
Jumlah			7.324	1.448	103	-	8.875

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kab. Lombok Tengah 2014.

Tabel 3.

Data Populasi Burung Puyuh di Kabupaten Lombok Tengah Pebruari 2014

No	Kecamatan	Desa	Populasi
1	Praya	Prapen	1300
		Panjisari	3600
		Leneng	500
		Praya	700
		Tiwu Galih	200
		Jago	115

2	Praya Tengah	Jontlak	500
3	Pujut	Mertak	250
		Parabu	400
		Gapura	25
		Teruwai	550
		Sengkol	100
4	Praya Barat	Penujak	65
		Batuaji	100
5	Praya Timur	Mujur	700
6	Janapriya	Pendem	700
		Janapria	300
		Selubung	500
7	Kopang	Kopang Rbg	150
		Mtg Gampang	400
		Dasan Baru	200
		Semparu	200
8	Batukliang Utara	Tanak Beak	250
		Teratak	1700
9	Pringgarata	Pemepek	300
		Pringgarata	930
		Murbaya	800
10	Jonggat	Barejulat	5000
		Ubung	500
		Nyerot	500
			21.535

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kab. Lombok Tengah 2014.

5.

6. Lalu lintas Burung Puyuh

Dari hasil wawancara dengan petugas dinas drh. Nurisah serta beberapa peternak/masyarakat setempat, diketahui bahwa Kabupaten Lombok Tengah dalam beberapa bulan terakhir sering ada kegiatan lomba burung puyuh sehingga lalu lintas jual beli burung puyuh sangat ramai, kemungkinan pemasukan burung puyuh dari luar Kabupaten

Lombok Tengah bisa terjadi, namun sulit terdeteksi asal usul burung tersebut. Peternak sendiri sering menjual burung puyuh pada masyarakat dan sering pula pembeli menukar kembali burung puyuh yang telah dibeli pada peternak, dimana sejarah burung tersebut tidak diketahui.

7. Sumber penularan

Data kejadian kasus AI di Lombok Tengah menunjukkan bahwa pada tahun 2011 – 2012 sudah dinyatakan tertular AI. Berdasarkan informasi yang diperoleh tim investigasi BB-Vet Denpasar dari dinas diketahui bahwa kasus tersebut terjadi di Kecamatan Jonggat dan Praya yang mengakibatkan puluhan ekor unggas ayam dan itik yang mati. Kematian Burung puyuh saat ini juga dilaporkan pertama pada burung milik Bapak Anwar Di Dusun Timuk Rurung, Desa Barejulat, Kecamatan Jonggat. Berdasarkan data ini diduga sumber infeksi adalah dari jual beli atau tukar menukar burung puyuh yang sudah terinfeksi virus *Avian Influenza*. Hal ini didukung dengan belum dilakukan program vaksinasi AI pada burung puyuh tersebut sehingga burung yang belum divaksin tidak memiliki antibodi AI menyebabkan tidak adanya kekebalan bila ada infeksi virus, akhirnya terjadilah kasus diduga AI/sudah konfirmasi AI.

8. Tindakan yang telah dilakukan

Tindakan yang telah dilakukan dalam rangka mengurangi atau menghentikan kejadian kasus adalah :

- Pengobatan ternak yang masih hidup dan penyemprotan desinfektan di kandang serta di sekitar lokasi kejadian, dimulai sejak tanggal 6 Pebruai 2014, dilanjutkan dengan penyuluhan kepada masyarakat. Vaksinasi AI di desa sekitarnya.
- Penutupan wilayah terhadap lalulintas burung puyuh dari dan ke Kabupaten Lombok Tengah.
- Sosialisasi oleh petugas peternakan dan Kepala Dinas, tentang penanggulangan penyakit, pencegahan serta dampak yang ditimbulkannya.
- Pembentukan tim kesiapsiagaan darurat untuk pencegahan dan pemberantasan penyakit hewan menular.
- Memberikan pelayanan pelaporan adanya kasus kematian ternak baik melalui telpon maupun tertulis dari masyarakat.

PERMASALAHAN

Dari hasil wawancara dengan petugas maupun peternak/masyarakat di lokasi terjadinya kasus ada beberapa permasalahan yang perlu mendapat perhatian khusus antara lain :

- Sebagian peternak masih enggan melakukan vaksinasi terhadap ternak yang dimiliki. Hal ini menyebabkan ternak yang tidak kebal akan tetap ada, sehingga memudahkan untuk terjadinya penyakit.
- Adanya keengganan dari sebagian peternak untuk melakukan tindakan medis, apabila ada ternaknya yang sakit atau mati.
- Dengan adanya lomba burung puyuh lalu lintas jual beli atau tukar menukar burung puyuh yang begitu ramainya sehingga sulit dipantau lalu lintas burung puyuh tersebut.

PEMBAHASAN

Munculnya kembali wabah AI H5N1 di NTB tepatnya di Kabupaten Lombok Tengah mengindikasikan virus AI (H5N1) tetap bersirkulasi di alam. Faktor resiko yang sangat menentukan munculnya wabah AI di Kabupaten Lombok Tengah adalah rendahnya cakupan vaksinasi AI yang dilakukan di Kabupaten Lombok Tengah pada Tahun 2013 mengakibatkan pada unggas memiliki antibodi yang rendah sehingga akan menjadi rentan terhadap serangan virus H5N1. Adanya data laporan kasus sebelumnya, memungkinkan lingkungan disekitarnya sudah tercemar virus *Avian Influenza*, sehingga kemungkinan terjadinya infeksi sangat besar. Sirkulasi virus terus menerus dan menginfeksi berbagai spesies unggas domestik termasuk burung liar dan hewan mamalia lainnya ini mengakibatkan virus tetap terpelihara yang nantinya virus akan mudah mengalami adaptasi sehingga afinitas virus pada reseptor sel hospes dari spesies unggas berbeda lebih tinggi untuk menginfeksi dan replikasi. (Hulse pst, 2005; Gilbert, 2006).

Hasil pemeriksaan PCR dari sampel bulu muda di Kelurahan Prapen positif virus AI, sedangkan pada sampel burung puyuh di Desa Barejulat tidak menyertakan sampel bulu muda hasil PCR menunjukkan negatif. Hal ini menunjukkan pengambilan sampel pada bulu muda sangat mendukung dalam mendiagnosa penyakit AI pada burung puyuh dengan pengujian PCR. Bulu muda sebagai bahan diagnosa penyakit AI dengan uji Rapid Test mempunyai tingkat sensitifitas (Se) 80,02% dan spesifisitas (Sp) 98,3%; untuk uji isolasi virus di laboratorium mempunyai tingkat Se 91,2% dan Sp 95,0% sedangkan bila dipakai untuk uji PCR AI H5 bulu muda mempunyai tingkat Se 91,2% dan Sp 94,9%. Berdasarkan data hasil kajian disimpulkan bahwa penggunaan bulu muda sebagai bahan diagnosa dan pemeriksaan penyakit AI mempunyai tingkat Se dan Sp yang tinggi, sehingga bulu muda bisa dipakai sebagai bahan pengujian dan diagnosa penyakit AI (Walujo Budi Prijono, dkk. 2013). Bulu muda dari ayam yang terserang AI mengandung virus dengan konsentrasi yang cukup tinggi (Yamamoto, dkk. 2008).

Antisipasi penularan AI ke manusia perlu diupayakan, dengan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap bahaya penyakit tersebut. Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap penyakit ini dapat dilakukan melalui peningkatan pelaksanaan penyuluhan yang intensif dan dilaksanakan secara berkesinambungan. Penanganan kasus/wabah AI oleh masyarakat masih belum optimal, hal tersebut dapat dilihat dari masih adanya masyarakat yang membuang bangkai burung yang mati ke sungai. Sehingga dapat mengakibatkan penularan ke lingkungan lain sangat cepat terjadi. Hal inilah yang perlu ditekankan pada saat kegiatan penyuluhan dilaksanakan disamping hal lainnya seperti dampak penyakit zoonosis, biosecurity dan biosefty.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengamatan dilapangan dan informasi petugas peternakan/masyarakat setempat dan didukung dengan hasil uji laboratorium dapat disimpulkan bahwa kasus kematian burung puyuh di Lombok Tengah disebabkan oleh virus *Avian Influenza* (H5). Berdasarkan data hasil kajian bahwa penggunaan bulu muda sebagai bahan diagnosa

dan pemeriksaan penyakit AI mempunyai tingkat sensitifitas dan spesifisitas yang tinggi , sehingga bulu muda bisa dipakai sebagai bahan pengujian dan diagnosa penyakit AI.

Dengan adanya sebagian masyarakat yang melombakan burung puyuh dengan melakukan jual beli ataupun tukar menukar burung puyuh yang belum diketahui sejarah kesehatannya, serta keengganan untuk melakukan vaksinasi dan tindakan medis lainnya, disarankan perlu dilakukan penyuluhan yang lebih intensif, biosecurity dan biosefty serta memperketat pengawasan lalu lintas unggas, sehingga kasus AI tidak terjadi lagi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Kepala Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Lombok Tengah beserta staf dan Ucapan terima kasih juga kepada Kepala Balai Besar Veteriner Denpasar atas izin untuk melakukan penyidikan wabah avian influenza di Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi NTB serta kepada semua pihak yang telah membantu memberikan informasi dan data selama penyidikan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, D.J. 2000. A review of avian influenza in bird species. *Veterinary Microbiology*. 74: 3-13.
- Anonimus (2005). Pedoman Pengendalian Penyakit Hewan Menular Seri Penyakit Avian Influenza (AI) Direktorat Kesehatan Hewan, Dirjen Peternakan, Departemen Pertanian Jakarta. Hal 43 – 49.
- Easterday, B.C. and V.S. Hinshaw. Influenza. In “Diseases of Poultry” Ninth Edition. B.W. Calnek, H. John Barnes, C.W. Beard, W.M. Reid, H.W. Yoder Jr Eds. pp 532-551. Iowa State University Press, Ames, Iowa.
- Gilbert M. (2006) Free-grazing ducks and highly pathogenic avian influenza thailand. *Emerg Infect Dis* 12:227-234.
- Horimoto, T and Kawaoka, Y. 2001. Pandemic threat posed by Avian Influenza A Viruses. *Clinical Microbiology Review*. 14: 129-149.
- Hulse-Post DJ.(2005) Role of domestic ducks in the propagation and biological evolution of highly pathogenic H5N1 influenza viruses in Asia. *Proc Natl Acad Sci USA*.102:10682-10687.
- OIE. (2000). OIE Manual of Standar for Diagnostic Test and Vaccines. 4th edition. OIE. Paris. France.
- Walujo Budi Prijono, et al,(2013) Kajian Pendahuluan Penggunaan Bulu Muda Sebagai Bahan Diagnosis Dan Pemeriksaan Penyakit Avian Influenza Pada Ayam Di Indonesia.
- Yamamoto Y, K Nakamura, M Okamatsu, M Yamada dan M Mase. 2008. Avian Influenza Virus (H5N1) Replication in Feathers of Domestic Waterfowl. *Em. Inf. Dis*. Vol.14. Halaman: 149-151.